

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA
KERAJINAN KERAMIK SANGGAR ASMAT DESA LUMBIR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

Sidik Rohiwan

NIM. 1617201122

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Aziz & Irfan, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 jumlah populasi UMKM di Indonesia tercatat 57,8 Juta unit usaha dan jumlah tenaganya mencapai 114,1 Juta (BPS, 2016).

Namun, menurut *Hunter* dari sekian banyak UMKM di Indonesia, hanya beberapa perusahaan yang dapat mencapai keberhasilan, sementara jutaan UKM gagal bahkan dalam lima tahun pertama (Aluisius, 2018 : 2). Fenomena tersebut menandakan bahwasanya dibalik kontribusi UMKM dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia masih banyak terdapat permasalahan. Menurut fathul Aminudin Aziz dan Ahmad Irfangi UMKM yang ada di Indonesia masih mengalami berbagai masalah promosi, pemasaran, dan penjualan produk yang dihasilkan (Aziz & Irfan, 2019).

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kendala Internal dan Eksternal. Kendala Internal seperti : terbatasnya jumlah modal, sumber daya manusia yang terbatas dan lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi pasar usaha kecil dan kendala eksternal, seperti : infrastruktur, iklim usaha, otonomi daerah dan *globalisasi*. Hal yang sama juga dirasakan UKM yang berada di Kabupaten Banyumas. Faktor penghambat atau masalah UKM di Kabupaten Banyumas secara umum, diantaranya : dukungan keuangan, sumberdaya manusia yang lemah, dan akses pasar yang terbatas diantara faktor internal sedangkan faktor

eksternal terdiri dari iklim usaha, infrastruktur dan otonomi daerah (Wiwiek, 2013 : 8-11).

Sanggar Asmat merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM yang berada di Kabupaten Banyumas yang masih bertahan hingga sekarang, UMKM ini berdiri sejak 19 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2001, UMKM ini dapat dikatakan menarik dikarenakan produk yang dihasilkan ialah keramik dengan motif utama suku asmat yang merupakan salah satu nama dari sebuah suku di Papua namun pemilik usaha sekaligus pembuat produk keramik Asmat tersebut bukanlah orang asli dari Papua melainkan orang dari Banyumas yang beralamat di dukuh cikadu, rt 04/02, Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas. Sama halnya dengan UMKM lain kerajinan keramik Sanggar Asmat juga mengalami pasang surut dalam usahanya, terutama pada saat mulai merintis usaha.

Pertama, kesulitan terkait pemasaran produknya dimana barang yang di pasarkan ialah barang kerajinan yang tidak semua orang membutuhkan dan suka dengan barang seni kerajinan yang mempunyai segmentasi pasar tersendiri. Mad Ropingi (pemilik usaha kerajinan keramik Sanggar Asmat) pernah menjual dan menitipkan produk kerajinannya ke beberapa tempat di kabupaten Banyumas Seperti di Rita Mall, Moro Retail dan Grosir, obyek wisata Baturraden dan beberapa pertokoan di Cilacap namun produknya kurang diminati oleh masyarakat Banyumas (Ropingi, 2020).

Kedua, bukan hanya terkait pemasaran saja, namun pada saat usahanya mulai berkembangpun juga mengalami kesulitan terkait dengan permodalan dimana pada awal merintis laba yang di peroleh masih fluktuatif atau tidak sama setiap periode penjualannya maka Mad Ropingi terkadang kesulitan jika ada pesanan yang cukup banyak, karena modal awal yang dimiliki kurang mencukupi dalam proses produksi kerajinan keramik (Ropingi, 2020).

Ke tiga, Selain kedua hal diatas, kerajinan keramik dalam proses pembuatannya juga memerlukan keahlian khusus sehingga sering mengalami kesulitan dalam proses produksinya dalam memenuhi setiap pesanan yang ada pada awal proses produksinya dimana hanya di kerjakan sendiri oleh Mad Ropingi. Namun pesanan tiap bulan tidak kurang dari 5000 item kerajinan yang wajib di kirim ke Joger Bali (Ropingi, 2020).

Walaupun dengan berbagai kendala tersebut usaha keramik milik Mad Ropingi dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini dari yang awalnya kesulitan untuk memasarkan produk kerajinannya sekarang telah menemukan pasar utama pemasarannya yaitu di pusat oleh – oleh Joger Bali, yang berawal dari event event pameran kerajinan yang di ikuti bapak Mad Ropingi baik di dalam maupun di luar kota. Selain itu walaupun pada awal merintis usahanya bapak Mad Ropingi sedikit mengalami hambatan terkait dengan modal untuk operasional produksinya namun berkat beberapa event dan sering mewakili Kabupaten Banyumas dalam berbagai even – event sehingga beliau mempunyai beberapa kenalan pejabat pemerintah kabupaten Banyumas yang akhirnya beliau mendapatkan kemudahan bantuan untuk pinjaman pembiayaan dari Bank – Bank untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang lagi dari pada sebelumnya yang hanya memproduksi kerajinan dalam jumlah yang sedikit dan berkat Mad Ropingi yang senantiasa membayar cicilan dengan rajin dan tepat waktu, maka banyak pihak bank yang sampai datang beberapa kali ke rumah bapak Mad Ropingi untuk menawari Bapak Mad Ropingi untuk mengambil pinjaman lagi di bank, namun tawaran dari bank – bank tersebut tidak diambil tepatnya pada tahun 2019 bapak Mad Ropingi berhenti meminjam permodalan ke Bank karena sudah bisa mandiri dengan modal yang di kumpulkannya selama usahanya berjalan. Selain itu produksi yang pada awalnya hanya dikerjakan oleh bapak Mad Ropingi itu sekarang telah mampu memberdayakan beberpa orang di samping rumahnya untuk membantu proses produksi kerajinan keramik yang dapat memproduksi kerajinan keramik sekitar 5000 item setiap

bulannya itu semua karena Mad Ropingi mempunyai hubungan yang baik dengan tetangga dekat rumahnya, serta sekarang Mad Ropingi tidak lagi mengalami kesulitan untuk mencari pasar hasil produksi kerajinannya karena telah menemukan pasar utamanya yaitu di pusat oleh – oleh Joger Bali (Ropingi, 2020).

Berbagai persoalan UMKM pada saat merintis usahanya tersebut bukan tanpa alasan, hal tersebut muncul akibat sulitnya UMKM dalam mengakses berbagai sumber – sumber ekonomi. Untuk itu UMKM saat ini perlu untuk mengembangkan sebuah modal baru dalam pengembangan usahanya yaitu modal sosial. Modal sosial saat ini banyak dipakai oleh para akademisi maupun praktisi dalam berbagai kajian. Modal sosial terutama hadir sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal ekonomi, modal budaya dan modal manusia. Modal sosial (*Sosial Capital*) merupakan modal yang paling mendasar untuk setiap individu, organisasi, perusahaan bahkan suatu bangsa (Suryana, 2013 : 49). Dan dari berbagai definisi mengenai modal sosial, ada salah satu ahli yang definisinya sering digunakan sebagai rujukan terkait dengan modal sosial yaitu definisi dari *Putnam*. Menurut *Putnam* modal sosial merupakan sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan (Yustika, 2012 : 140). Dari definisi tersebut ada tiga unsur penting didalam modal sosial yakni norma, jaringan dan kepercayaan sosial. Norma merupakan nilai yang bersifat kongkret yang diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat; Jaringan sebagai unsur modal sosial merupakan sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar, serta jaringan sosial bagaimanapun memfasilitasi sekumpulan orang yang diikat oleh norma-norma bersama dan saling berhubungan timbal-balik; Sedangkan, kepercayaan merupakan sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi

kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud (Fathy, 2019 : 6-9). Definisi dari Putnam tersebut senada dengan sejumlah studi yang telah banyak dilakukan, dimana peranan modal sosial tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya, sehingga upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (*networks*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama (Zubaedi, 2013 : 161). Berkaitan dengan hal tersebut dalam islam juga menganjurkan untuk berperilaku jujur, amanah dalam berdagang dan menjaga hubungan baik dengan semua orang untuk meluaskan rezekinya (Al Buthoni, 2012), diantaranya hadist yang di riwayatkan oleh HR Ibnu Majah (no. 2139), al-Hakim (no. 2142) dan ad-Daraquthni (no. 17) yang berbunyi:

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنه: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ
 الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ - وَفِي رِوَايَةٍ: مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّيِّقِينَ وَالشُّهَدَاءِ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابن ماجه و
 الدارقطني وغيره)

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhu bahwa Rasuluillah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nant).”

Serta bagi orang yang suka mengunjungi sanak saudaranya serta menjalin silaturahmi akan dipanjangkan umurnya dan diluaskan rezekinya (Darussalam, 2017). Sebagaimana hadist Rasullullah SAW yang berbunyi:

يُبْسَطُ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأُ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Artinya :“Barangsiapa yang senang diluaskan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi”

Revitalisasi dan pengembangan modal sosial perlu dilakukan agar masyarakat mampu menggerakkan roda perekonomian. Modal sosial kalau dikelola dengan baik dan benar justru akan lebih mampu memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan kelembagaan (pranata) sosial ekonomi mutlak diperlukan dan mendesak guna mendukung pemenuhan modal sosial dalam pembangunan. Faktor kelembagaan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sepanjang hal itu memungkinkan adanya pembagian kerja yang lebih jauh, peningkatan pendapatan, perluasan usaha, dan kebebasan untuk memperoleh peluang ekonomi (Zubaedi, 2013 : 162) .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa sangat tertarik dan ingin mencoba untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai **PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL dan MENENGAH (UMKM) Pada KERAJINAN KERAMIK SANGGAR ASMAT DESA LUMBIR KABUPATEN BANYUMAS.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas mengenai peran modal sosial dalam pengembangan UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran modal sosial dalam pengadaan modal UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam proses produksi UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas?

3. Bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan pemasaran UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran modal sosial dalam pengadaan modal UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran modal sosial dalam proses produksi UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran modal sosial dalam pengembangan pemasaran UMKM Sanggar Asmat dusun Cikadu, desa Lumbir, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi ekonomi.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan pemerintah dan instansi yang terkait untuk melaksanakan pembangunan ekonomi desa dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Banyumas.

D. Kajian Pustaka

Dalam analisis Jurnal Ilmiah Fadilla Azhari dan Muhammad Kholid Mawardi (2018), dengan judul “ Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran modal sosial dalam pengembangan jaringan usaha kecil menengah (studi kasus pada rumah makan padang), yaitu : (1) kepercayaan yang tinggi antar individu dapat membentuk modal sosial yang kuat sehingga mampu membentuk jaringan sosial di dalam suatu kelompok (2) Peran modal sosial di dalam masing – masing individu mempengaruhi kapasitas dan kualitas kelompok (3) Modal sosial yang di dayagunakan secara efektif dapat memberikan dorongan pengembangan Usaha, sedangkan modal sosial yang tidak dimanfaatkan secara efektif bisa menghambat peluang dalam pengembangan usaha.

Dalam analisis Jurnal Ilmiah Siti Nuraini (2016), dengan judul “ Modal Sosial dalam Paguyuban Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal sosial dalam Paguyuban Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu : pada paguyuban usaha kecil dan menengah ‘ Fokus ‘ Kabupaten pasuruhan memiliki keterikatan dalam satu kelompok untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang mampu dipecahkan secara bersama karena adanya paguyuban ‘ fokus’ adalah Modal usaha dalam memasuki pasar retail di Jawa Timur. Keuntungan lain dengan adanya paguyuban usaha kecil dan menengah ini adalah informasi dan pertukaran ilmu dalam inovasi, kreatifitas, administrasi dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi pasar.

Dalam analisis Jurnal Ilmiah Harge Trio Widodo(2016), dengan judul “ Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka

dapat diambil kesimpulan bahwa Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo, yaitu :

(1) jaringan : mulai jaringan informal dari jaringan kekeluargaan dan pertemanan, kemudian jaringan formal kaitannya kerjasama mereka dengan koperasi, pemerintah dan juga pihak perbankan. Jaringan ini berperan pada proses distribusi dan pemasaran produk hasil kerajinan, selian itu berperan dalam pengembangan usaha (2) Kepercayaan : dibangun dengan keajegan kualitas dan ketepatan dalam pemenuhan pesanan tas dan koper (3) Norma : nilai – nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat sebagai sarana yang efektif untuk menumbuh kembangkan aturan tidak tertulis yang mengatur kehidupan bersosialisasi (4) Kepemimpinan : efektivitas, keadilan, bimbingan, monitoring dan transparansi pemilik usaha sebagai pemimpin akan berimbas pada keberhasilan produksi (5) Solidaritas : menciptakan rasa memiliki, rasa bangga, dan rasa loyalitas kepada tempat kerja mereka.

Dalam Skripsi Bimo Haryo Utomo (2015), dengan Judul : “Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal daerah Padang di Sandratex Rempoa Ciputat”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Modal Sosial berperan dalam membangun norma aturan yang di sepakato antar pedagang, trust berperan untuk meminjamkan modal usaha, jaringan berperan dalam mendapatkan informasi dalam berdagang.

Tabel. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan, Perbedaan
1	Penulis : Fadilla Azhari dan Muhammad Kholid Mawardi Judul : “ Peran Modal	Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah) ,yaitu : (1) kepercayaan yang tinggi	Persamaan : Sama - sama membahas mengenai peran modal sosial

	<p>Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang)”</p> <p>Tahun : 2018 (Azhari dan Mawardi, 2018)</p>	<p>antar individu dapat membentuk modal sosial yang kuat sehingga mampu membentuk jaringan sosial di dalam suatu kelompok (2) Peran modal sosial di dalam masing – masing individu mempengaruhi kapasitas dan kualitas kelompok (3) Modal sosial yang di dayagunakan secara efektif dapat memberikan dorongan pengembangan Usaha, sedangkan modal sosial yang tidak dimanfaatkan secara efektif bisa menghambat peluang dalam pengembangan usaha.</p>	<p>pada suatu usaha</p> <p>Perbedaan : Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>
2	<p>Penulis : Siti Nuraini</p> <p>Judul : “ Modal Sosial dalam Paguyuban Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)”</p> <p>Tahun : 2016 (Nuraini, 2016)</p>	<p>modal sosial dalam Paguyuban Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu : pada paguyuban usaha kecil dan menengah ‘ Fokus Kabupaten pasuruhan memiliki keterikatan dalam satu kelompok untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang mampu dipecahkan secara bersama</p>	<p>Persamaan : Sama - sama membahas mengenai peran modal sosial pada suatu usaha</p> <p>Perbedaan : Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>

		<p>karena adanya paguyuban ‘fokus’ adalah Modal usaha dalam memasuki pasar retail di Jawa Timur. Keuntungan lain dengan adanya paguyuban usaha kecil dan menengah ini adalah informasi dan pertukaran ilmu dalam inovasi, kreatifitas, administrasi dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi pasar.</p>	
3	<p>Penulis : Harge Trio Widodo Judul : “ Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo”. Tahun : 2016 (Widodo, 2016)</p>	<p>Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo, yaitu : (1) jaringan : mulai jaringan informal dari jaringan kekeluargaan dan pertemanan, kemudian jaringan formal kaitannya kerjasama mereka dengan koperasi, pemerintah dan juga pihak perbankan. Jaringan ini berperan pada proses distribusi dan pemasaran</p>	<p>Persamaan : Sama - sama membahas mengenai peran modal sosial pada suatu usaha Perbedaan : Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>

		<p>produk hasil kerajinan, selain itu berperan dalam pengembangan usaha (2)</p> <p>Kepercayaan : dibangun dengan keajegan kualitas dan ketepatan dalam pemenuhan pesanan tas dan koper (3)</p> <p>Norma : nilai – nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat sebagai sarana yang efektif untuk menumbuh kembangkan aturan tidak tertulis yang mengatur kehidupan bersosialisasi (4)</p> <p>Kepemimpinan : efektivitas, keadilan, bimbingan, monitoring dan transparansi pemilik usaha sebagai pemimpin akan berimbang pada keberhasilan produksi</p> <p>(5) Solidaritas : menciptakan rasa memiliki, rasa bangga, dan rasa loyalitas kepada tempat kerja mereka.</p>	
4	<p>Penulis : Bimo Haryo Utomo</p> <p>Judul : Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima</p>	<p>Modal Sosial berperan dalam membangun norma aturan yang di sepakato antar pedagang, trust berperan untuk meminjamkan modal usaha, jaringan berperan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama - sama membahas mengenai peran modal sosial pada suatu</p>

Asal daerah Padang di Sandratex Rempoa Cipunat Tahun : 2015 (Utomo, 2015)	dalam mendapatkan informasi dalam berdagang.	usaha Perbedaan : Fokus penelitian dan lokasi penelitian
--	--	---

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dari mulai observasi pendahuluan, dari data – data yang dikumpulkan, baik data tertulis maupun data wawancara selama penelitian sampai akhir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Modal sosial mempunyai peran dalam pengembangan UMKM kerajinan keramik Sanggar Asmat karena di dalamnya terdapat unsur jaringan sosial, norma, serta kepercayaan sosial. Di mana ketiga unsur tersebut mempunyai peran dalam pengembangan UMKM kerajinan Sanggar Asmat sebagai berikut :

1. Jaringan Sosial

Dalam perkembangan usaha kerajinan keramik Sanggar Asmat, jaringan sosial mempunyai peran dalam membantu proses pemasaran sehingga bisa bertemu dan bekerjasama dengan mitra dagang yakni dari pihak Joger Bali, selain itu jaringan juga berkontribusi dalam proses produksi yakni dengan memudahkan untuk mendapatkan tambahan tenaga kerja (pengrajin) dalam proses produksi kerajinan sehingga hasil produksi yang di peroleh dapat memenuhi permintaan pemesan setiap bulannya, serta jaringan juga memudahkan dalam proses mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan sehingga dapat membantu dalam mengatasi biaya pada proses produksi kerajinan keramik.

2. Norma

Norma atau aturan yang ada di UMKM kerajinan keramik Sanggar Asmat ialah aturan tidak tertulis atau norma yang ada pada umumnya dimasyarakat yang berpengaruh terhadap kelancaran kerjasama antara pemilik kerajinan keramik Sanggar Asmat dengan karyawan, pemasok bahan baku dan dengan mitra dagangnya

3. Kepercayaan

Kepercayaan dalam UMKM kerajinan keramik Sanggar Asmat berperan dalam membantu menjaga hubungan baik dengan mitra dagang serta memudahkan dalam pengadaan bahan baku.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah dilakukan penelitian ialah :

1. Modal sosial dimana di dalamnya terdapat unsur jaringan sosial, norma serta kepercayaan harus selalu di jaga dan di tingkatkan kualitasnya agar kerajasaan yang telah dibangun selama ini baik dengan karyawan (pengrajin), pemasok bahan baku, mitra dagang, serta pemerintah daerah tetap berjalan dengan baik.
2. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam hal ini para pengrajin, hal ini perlu dilakukan agar produk yang dihasilkan berkualitas dan terus meningkat pada setiap bulannya.
3. Semakin berkembangnya usaha kerajinan keramik Sanggar Asmat , maka norma atau aturan perlu dibuat secara tertulis sehingga semua pihak dalam melakukan kerjasama berpedoman pada aturan - aturan yang sudah disepakati bersama secara tertulis.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2013. "Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) : Studi di Kabupaten Banyumas." *Sustainable Competitive Advantage*.
- Al Buthoni, Abdullah bin Taslim. 2012."Keutamaan Pedagang Yang Jujur Dan Amanah." Dalam *Pengusaha Muslim*, hlm. 1.
- Alyas dan Rakib, Muhammad . 2017. " Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Keci, dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros) ", *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol 19. No. 2.
- Azhari, Fadilla dan Mawardi, Muhammad Kholid. 2018. "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islam*. Yogyakarta : Editie Pustaka.
- Aziz, Fathul Aminudin dan Ahmad Irfangi. 2019."Analisis Usaha Kecil di Era Digital". *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 1
- Darussalam, Andi. 2017. "Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi". dalam *Jurnal TAHDIS Volume 8 Nomor 2 Tahun 2017*.
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 6. No. 1.
- Field, John. 2010. " *Modal Sosial*" *terjemahan Nurhadi*. (Yogyakarta : Kreasi Wacana)
- Habibillah, Muhammad. 2013. " *Raih Berkah Dengan Sedekah dan Silaturrahmi*".Jogjakarta : Sabil.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>.
- Indrayani, Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia.
- Nuraini, Siti. 2016. "Modal Sosial dalam Paguyuban Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)." *National Conference On Economic Education*.

- Partomo, Titik Sartika, dan Abd Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratono, Aliusius Hery. 2018. *Ekonomi Perilaku Usaha Kecil*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian; dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2015. *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung : Pustaka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi baru* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi : Mengubah Ide dan Menciptakan peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahra, Rusydi. 2003. "Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 5. No. 1*.
- Tanjung, M. Azrul. 2016. *Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Utomo, Bimo Haryo. 2015. “Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal daerah Padang di Sandratex Rempoa Ciputat”. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widodo, Harge Trio. 2016. "Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo." *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Perbankan Vol. 2. No.1*.
- Yustika, Ahmad Erani. 2012. *Ekonomi Kelembagaan*. Jakarta: Erlangga.
- Zubaedi. 2013. *"Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik"*. Jakarta: Prenada Media Grup.